



BAHASA JAWA MASYARAKAT DAERAH PERBATASAN JAWA TENGAH JAWA BARAT DI KECAMATAN LOSARI KABUPATEN BREBES : KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Linda Novita Isfandani

Jurusan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Keywords:

bahasa Jawa, masyarakat tutur, daerah perbatasan Jawa Tengah Jawa Barat

Abstrak

Kecamatan Losari terletak di perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Barat. Kedua wilayah yang berada di perbatasan tersebut memiliki latar belakang kebahasaan yang berbeda. Kondisi tersebut mengakibatkan masyarakat di kecamatan Losari kabupaten Brebes menggunakan ragam bahasa yang berbeda dengan daerah lain. Ragam bahasa dalam hal ini adalah bahasa Jawa Banyumasan dan bahasa Jawa Cirebon. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah mengkaji dan mendeskripsikan wujud bahasa Jawa masyarakat di kecamatan Losari beserta faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan adalah pendekatan sosiolinguistik, sedangkan pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di daerah perbatasan antara Jawa Tengah dengan Jawa Barat, tepatnya di kecamatan Losari, kabupaten Brebes. Lokasi penelitian juga diambil dari desa yang berada di kecamatan Losari, kabupaten Cirebon. Sumber data penelitian ini adalah tuturan lisan penduduk di kecamatan Losari, kabupaten Brebes yang diambil dari empat desa yaitu Kecipir, Karangjunti, Losari Lor dan Karangdempel serta tuturan lisan penduduk di kecamatan Losari, kabupaten Cirebon yang diambil dari empat desa yaitu Losari Kidul, Panggang Sari, Barisan dan Kalisari. Data penelitian berupa tuturan lisan penduduk yang berada di daerah tersebut. Data diperoleh dengan teknik rekam, teknik catat, teknik simak libat bebas cakap, teknik simak libat cakap, dan teknik wawancara. Teknik analisis data dilakukan melalui dua prosedur yaitu analisis selama proses pengumpulan data dan analisis setelah proses pengumpulan data. Hasil analisis data dipaparkan menggunakan metode informal.

Hasil penelitian yang diperoleh berupa (1) wujud bahasa masyarakat di kecamatan Losari berupa pemakaian tunggal bahasa Jawa, alih kode, dan campur kode, (2) faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa masyarakat di kecamatan Losari antara lain faktor geografis, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, dan perkawinan. Saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah diharapkan kepada para pemerhati bahasa untuk melakukan penelitian lanjutan. Semoga penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lanjutan.

Abstract

Losari District is located on the border of Central Java and West Java. The two regions on the border have different linguistic backgrounds. This condition resulted in people in the Losari sub-district of Brebes district using a variety of languages that were different from other regions. The variety of languages in this case is Javanese Banyumas and Cirebon Javanese. Based on this background, the purpose of this study is to examine and describe the Javanese language in the Losari sub-district along with the factors that influence the language. This study uses a theoretical approach and methodological approach. The theoretical approach used is a

sociolinguistic approach, while the methodological approach used is a qualitative descriptive approach. The research location is in the border area between Central Java and West Java, precisely in Losari sub-district, Brebes district. The location of the study was also taken from villages in the Losari sub-district, Cirebon district. The data source of this research is the oral speech of residents in Losari sub-district, Brebes district taken from four villages namely Kecipir, Karangjunti, Losari Lor and Karangdempel as well as oral speeches of residents in Losari sub-district, Cirebon district taken from four villages namely Losari Kidul, Panggang Sari, Barisan and Kalisari. The research data is in the form of oral speech of residents in the area. Data were obtained by recording techniques, note-taking techniques, proficient free listening techniques, skillful listening techniques, and interview techniques. Data analysis techniques are carried out through two procedures, namely analysis during the process of data collection and analysis after the data collection process. The results of data analysis are presented using informal methods. The results obtained in the form of (1) the form of community language in Losari sub-district in the form of a single use of Javanese language, code switching, and code mixing, (2) factors that influence the use of community language in Losari sub-district include geographical, economic, educational, socio-cultural factors, and marriage. Suggestions conveyed in this study are expected to language observers to conduct further research. Hopefully this research can be a reference for further research.

©UniversitasNegeri Semarang

PENDAHULUAN

Kabupaten Brebes mempunyai keragaman bahasa, di antaranya terdapat bahasa Sunda, bahasa Jawa Banyumasan dan bahasa Jawa Cirebon. Keragaman bahasa tersebut disebabkan oleh faktor geografisnya. Untuk wilayah di Kabupaten Brebes yang berbatasan langsung dengan Jawa Barat, masyarakat dalam hal berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa yang unik dan tidak dapat dijumpai di wilayah lain yang termasuk dalam Kabupaten Brebes. Dalam hal ini adalah bahasa Jawa Banyumasan dengan bahasa Jawa Cirebon. Semakin ke barat penggunaan Bahasa Jawa Banyumasan di wilayah Brebes semakin hilang, karena wilayah Brebes yang berbatasan langsung dengan Jawa Barat mulai terpengaruh dengan bahasa Jawa Cirebon. Penutur bahasa Jawa Cirebon membawa pengaruh bahasa saat berinteraksi dengan masyarakat Brebes yang berada di daerah perbatasan Jawa Tengah Jawa Barat. Dari interaksi antara penutur berbeda bahasa inilah yang mengakibatkan terjadinya kontak bahasa. Menurut Suwito (1983 dalam Rahardi 2001:17), apabila terdapat dua bahasa atau lebih digunakan secara bergantian oleh penutur yang sama maka terjadilah kontak bahasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masyarakat di Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes berada dalam kondisi masyarakat yang *bilingual* atau *multilingual*. Haugen (dalam Chaer dan Agustina 2010:87) bahwa apa yang disebut dengan *bilingualisme* adalah penggunaan dua dialek dari satu bahasa yang sama. Pengertian ini diperluas lagi oleh Chaer (2010:84) yang memberikan pengertian *bilingualisme* atau *kedwibahasaan* adalah penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Masyarakat tutur di Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes dalam berinteraksi sehari-hari secara konstan mengubah variasi penggunaan bahasanya. Variasi bahasa dalam hal ini berupa bahasa, yaitu bahasa Jawa Banyumasan dengan bahasa Jawa Cirebon. Penggunaan dua bahasa yang berbeda inilah yang mempengaruhi masyarakat di Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes menggunakan dua bahasa tersebut secara bergantian dalam komunikasi sehari-hari.

Dalam hal penggunaan bahasa, masyarakat di Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes menyerap unsur bahasa dari daerah-daerah yang berdekatan dengan wilayah perbatasan tersebut. Letaknya yang berada di perbatasan antara provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat mengakibatkan masyarakat di

Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes mendapat pengaruh dari bahasa asli Brebes yang membawa unsur bahasa Jawa Banyumasan, dan juga mendapat pengaruh dari bahasa Jawa Cirebon. Pertemuan kedua bahasa tersebut sangat kuat membawa pengaruh penggunaan bahasa bagi masyarakat yang berada di wilayah perbatasan Jawa Tengah Jawa Barat, sehingga menjadikan masyarakat di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes mempunyai variasi pemakaian bahasa yang unik. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana wujud bahasa Jawa masyarakat daerah perbatasan Jawa Tengah Jawa Barat di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes dan Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsi wujud bahasa Jawa masyarakat daerah perbatasan Jawa Tengah Jawa Barat di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes dan (2) mendeskripsi faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa Jawa masyarakat daerah perbatasan Jawa Tengah Jawa Barat di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Tujuan itu akan diwujudkan melalui pendekatan *sosiolinguistik*.

Penelitian mengenai fenomena bahasa pernah dilakukan oleh Afandi (2011), dalam skripsinya yang berjudul "*Perbandingan Leksikon Bahasa Cirebon dengan Bahasa Jawa Standar*". Dalam penelitiannya, Afandi mengemukakan bahwa eratnya hubungan antara bahasa Jawa Cirebon dengan bahasa Jawa Standar menyebabkan kedua bahasa itu saling memungut unsur bahasanya. Pemungutan terbanyak adalah unsur leksikal atau kata, sehingga Afandi melakukan penelitian ini dengan fokus kajian pada perbandingan leksikon bahasa Jawa Cirebon dan bahasa Jawa Standar. Ketatabahasaan Jawa Cirebon mendapat pengaruh dari ketatabahasaan Jawa Standar, sehingga Afandi memberikan kesimpulan bahwa bahasa Jawa Standar merupakan sumber kosakata bahasa Jawa Cirebon.

Selanjutnya skripsi dari Handayani (2010) yang berjudul "*Variasi Leksikon Bahasa Jawa Daerah Perbatasan Jawa Tengah dengan Jawa Barat di Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes*". Penelitian tersebut juga meneliti leksikon-leksikon unik yang terdapat di perbatasan dialek Jawa dengan dialek Sunda, karena faktor geografis daerah tersebut merupakan daerah perbatasan Jawa Tengah dengan Jawa Barat tepatnya berada di Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes.

Penelitian yang dilakukan Handayani terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaanya terletak

pada objek yang diteliti yaitu daerah perbatasan Jawa Tengah dengan Jawa Barat, sehingga keduanya menemukan gejala kebahasaan yang unik karena kondisi geografis daerah yang berbatasan dengan daerah lain yang menggunakan dialek yang berbeda, menyebabkan munculnya penggunaan unsur bahasa lain.

Meskipun keduanya sama-sama mengambil objek di daerah perbatasan Jawa Tengah dengan Jawa Barat, akan tetapi ada perbedaan dengan lokasi penelitian yang diambil keduanya. Jika Handayani mengambil daerah perbatasan di sebelah selatan wilayah Brebes, sedangkan penelitian ini mengambil daerah perbatasan di sebelah barat wilayah Brebes. Dengan demikian keunikan bahasa yang ditemukan juga berbeda, Handayani menemukan keunikan bahasa yang ditemukan ada variasi leksikon unik akibat percampuran bahasa Jawa khas Brebes dengan bahasa Sunda, sedangkan penelitian ini menemukan keunikan bahasa karena ada percampuran bahasa Jawa Banyumas dengan bahasa Jawa Cirebon. Perbedaan lain terletak pada pendekatan penelitian dan kajian yang diteliti. Handayani dalam penelitiannya mengambil permasalahan kebahasaan yang menyangkut bidang leksikon serta aspek gejala kebahasaan pada variasi leksikon dengan pendekatan dialektologi, sedangkan penelitian ini mengkaji bahasa Jawa masyarakat daerah perbatasan Jawa Tengah dengan Jawa Barat beserta faktor

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah perbatasan Jawa Tengah Jawa Barat, tepatnya di Kecamatan Losari. Lokasi penelitian diambil dari delapan desa yang berada di Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes dan Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis adalah pendekatan sosiolinguistik, karena berkaitan dengan penggunaan bahasa di dalam masyarakat. Pendekatan metodologis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan

deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menguraikan wujud bahasa masyarakat perbatasan di Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes beserta faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa masyarakat tersebut.

Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah tuturan lisan penduduk di Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes yaitu desa Kecipir, desa Karangjunti, desa Losari Lor, dan desa Karangdempel serta tuturan lisan penduduk di Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon yaitu desa Losari Kidul, Panggang Sari, Kalisari dan Barisan. Data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

Data primer berupa tuturan lisan masyarakat di Kecamatan Losari, saat mereka sedang melakukan percakapan. Pengambilan data primer dilakukan secara acak berdasarkan kebutuhan data yang akan dianalisis. Adapun data sekunder adalah data yang didapat dari hasil wawancara berupa informasi dari para narasumber mengenai informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dan melatarbelakangi penggunaan bahasa pada masyarakat tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini antara lain adalah teknik rekam, teknik catat, teknik simak libat bebas cakap, teknik simak libat cakap, dan teknik wawancara.

Teknik Analisis Data

Tahapanalisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk klasifikasi dan pengelompokan data berdasarkan hasil temuan di lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua prosedur yaitu analisis selama proses pengumpulan data dan analisis setelah proses pengumpulan data.

Dalam tahap analisis selama proses pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi kode-kode bahasa atau variasi bahasa yang memunculkan wujud bahasa masyarakat yang diteliti beserta faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan bahasa tersebut.

Pada tahap selanjutnya yaitu analisis setelah proses pengumpulan data. Tahap ini dilakukan dengan upaya setelah semua rekaman dan catatan sudah didapat, kemudian ditranskripsi secara fonemis dilanjutkan dengan pengklasifikasian dan pengelompokan data sebagai langkah akhir dari proses analisis data.

Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Metode informal merupakan metode penyajian data dengan kata-kata biasa, agar penjelasan hasil analisis data dapat dideskripsikan lebih terperinci.

Metode informal digunakan untuk menyajikan hasil temuan dan analisis data berupa wujud bahasa masyarakat di Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes. Data yang disajikan menggunakan bahasa Indonesia atau ragam baku formal. Selain itu hasil analisis data disajikan dengan apa adanya agar kemurnian hasil perolehan data dapat terjaga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

WUJUD BAHASA JAWA MASYARAKAT PERBATASAN JAWA TENGAH JAWA BARAT DI KECAMATAN LOSARI KABUPATEN BREBES

Dalam penggunaan bahasa masyarakat di Kecamatan Losari ditemukan berbagai kode atau varian bahasanya, seperti yang berwujud dialek dan tingkat tutur. Variasi bahasa berwujud dialek terbagi menjadi tunggal bahasa Jawa dialek Banyumasan dan tunggal bahasa Jawa Cirebon. Selain variasi bahasa berwujud dialek, ditemukan juga variasi bahasa berwujud tingkat tutur yang terbagi menjadi tunggal bahasa Jawa tingkat tutur *ngoko*, *madya*, dan *krama*. Variasi bahasa berwujud dialek maupun bahasa merupakan salah satu variasi dalam bahasa Jawa yang ada di Kecamatan Losari. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan wujud pemakaian tunggal bahasa Jawa berupa bahasa Jawa dialek Banyumasan dan bahasa Jawa Cirebon. Tunggal bahasa Jawa dialek Banyumasan merupakan penggunaan satu variasi bahasa yang sama yaitu bahasa Jawa dialek Banyumasan yang digunakan selama tuturan itu berlangsung. Kecamatan Losari dalam penggunaan bahasa masyarakat sehari-harinya berada dalam situasi di antara dua dialek yang dominan. Ada beberapa desa di Kecamatan Losari yang masyarakatnya lebih dominan menggunakan dialek Banyumasan dalam tuturan sehari-harinya. Artinya tidak ada unsur dari dialek atau bahasa lain yang mempengaruhinya.

Tunggal bahasa Jawa Cirebon merupakan penggunaan satu variasi bahasa yang sama yaitu bahasa Jawa Cirebon yang digunakan selama tuturan itu berlangsung. Pada daerah perbatasan antara dialek Banyumasan dan bahasa Jawa

Cirebon juga ditemukan tuturan yang menggunakan bahasa Jawa Cirebon secara utuh tanpa tercampur dari unsur bahasa atau dialek lain. Wujud bahasa Jawa masyarakat daerah perbatasan Jawa Tengah dengan Jawa Barat di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes yang ditemukan antara lain pemakaian tunggal bahasa Jawa berupa tunggal bahasa Jawa dialek Banyumasan dan tunggal bahasa Jawa Cirebon, alih kode yaitu jenis alih kode intern, antara lain alih kode bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa dialek Banyumasan, alih kode bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa Cirebon, alih kode bahasa Jawa dialek Banyumasan ke dalam bahasa Indonesia, alih kode bahasa Jawa Cirebon ke dalam bahasa Indonesia, alih kode bahasa Jawa ragam *madya* ke dalam bahasa Jawa ragam *ngoko*, dan alih kode bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa ragam *krama*, serta campur kode yaitu campur kode intern dan campur kode ekstern. Campur kode intern antara lain campur kode bahasa Jawa dialek Banyumasan ke dalam bahasa Jawa Cirebon, campur kode bahasa Jawa Cirebon ke dalam bahasa Jawa dialek Banyumasan, campur kode bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa Cirebon, campur kode bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa dialek Banyumasan. Campur kode ekstern antara lain campur kode bahasa Asing ke dalam bahasa Jawa Cirebon, dan campur kode bahasa Asing ke dalam bahasa Jawa dialek Banyumasan.

4.2 Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Bahasa Jawa Masyarakat Daerah Perbatasan Dialek Banyumasan dan Dialek Jawa Cirebon di Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes

Wujud penggunaan bahasa di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi adanya gejala kebahasaan pada masyarakat tutur itu sendiri. Sejumlah faktor tersebut antara lain faktor geografis, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, dan perkawinan. Berikut akan diuraikan faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa masyarakat di Kecamatan Losari.

4.2.1 Faktor Geografis

Secara geografis, Losari merupakan sebuah Kecamatan yang wilayahnya terbagi menjadi dua yaitu Kecamatan Losari yang berada di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah dan Kecamatan Losari yang berada di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Kedua wilayah tersebut awalnya merupakan satu kesatuan wilayah kekuasaan kerajaan Kesultanan Cirebon pada abad ke-16. Akan tetapi, jika dilihat secara administratif saat ini Kecamatan Losari telah terbagi menjadi dua yaitu Kecamatan Losari,

Kabupaten Brebes dan Kecamatan Losari, Kabupaten Cirebon. Kedua wilayah tersebut dipisahkan oleh sungai Cisanggarung yang memanjang dari daerah pantai Laut Jawa di utara ke arah selatan yang menuju akses ke wilayah tengah di Kabupaten Brebes.

Wilayah Losari merupakan daerah perbatasan antara provinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat. Kecamatan Losari yang masuk dalam provinsi Jawa Tengah, wilayahnya berdekatan dengan Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes dimana masyarakat di Kecamatan Tanjung dalam hal penggunaan bahasanya menggunakan bahasa asli Brebes, yaitu bahasa Jawa dialek Banyumasan secara utuh. Masuknya dialek Banyumasan di wilayah Kecamatan Losari akibat dari adanya interaksi sosial dengan masyarakat Tanjung yang terjadi secara intens. Situasi yang terjadi secara terus-menerus seperti itulah yang mempengaruhi situasi kebahasaan di daerah ini.

Penutur dari Losari yang sehari-hari dalam hal berinteraksi menggunakan bahasa Jawa Cirebon akhirnya terpengaruh menggunakan bahasa Jawa dialek Banyumasan yang diserap melalui interaksi sosial tersebut. Oleh karena itu, masyarakat Losari dalam berkomunikasi sehari-hari menggunakan percampuran dua bahasa secara bergantian yaitu bahasa Jawa Banyumasan dan bahasa Jawa Cirebon.

Selain terpengaruh unsur dialek Banyumasan, wilayah Losari juga cukup kuat dipengaruhi unsur bahasa Jawa Cirebon karena letak geografisnya. Kecamatan Losari yang masuk dalam provinsi Jawa Barat, wilayahnya berdekatan dengan Kecamatan Gebang, Jawa Barat, sehingga mengakibatkan masuknya unsur bahasa Jawa Cirebon melalui interaksi sosial sehari-hari. Berdasarkan letak geografis itulah yang menyebabkan masuknya sentuhan-sentuhan dialek lain dalam satu bahasa yang sama, yaitu bahasa Jawa dialek Banyumasan dan bahasa Jawa Cirebon. Dengan demikian faktor geografis merupakan salah satu faktor yang cukup kuat mempengaruhi penggunaan bahasa masyarakat di Kecamatan Losari.

4.2.2 Faktor Ekonomi

Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Losari memiliki mata pencaharian yang beragam, antara lain petani, buruh tani, nelayan, PNS, buruh, pedagang, dan lain-lain. Kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya diperankan oleh masyarakat asli dari Losari saja, namun yang terjadi saat ini banyak pendatang dari luar wilayah Losari yang bekerja

bahkan menetap di daerah Losari. Sebagian besar masyarakat Losari umumnya bekerja sebagai pedagang. Melalui kegiatan berdagang itulah yang paling kuat mempengaruhi penggunaan bahasa masyarakat Losari menjadi beragam bahkan digunakan sebagai bahasa mereka sehari-hari. Bahasa yang dimaksud adalah bahasa Jawa dialek Banyumasan yang sebagian besar dibawa oleh pendatang dari Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes. Masyarakat pendatang dari Kecamatan Tanjung telah membawa unsur bahasa Jawa asli Brebes tersebut melalui aktifitas perdagangan yang dilakukan di Losari.

Terjadinya komunikasi yang intens dengan masyarakat Losari pada akhirnya mempengaruhi penggunaan bahasa masyarakat Losari yang pada umumnya menggunakan percampuran antara bahasa Jawa dialek Banyumasan dengan bahasa Jawa Cirebon yang umumnya digunakan secara bergantian saat berinteraksi. Pengaruh masuknya unsur bahasa lain tidak hanya terjadi melalui kegiatan berdagang saja, namun juga kegiatan perekonomian yang lain seperti masyarakat yang bermatapencaharian sebagai petani, buruh, PNS, dan lain-lain. Melalui sela-sela aktifitas perekonomian, para penutur dari berbagai latar belakang kebahasaan yang berbeda melakukan komunikasi secara intens. Berkaitan dengan bahasa masyarakat Losari, tentu mempengaruhi penggunaan bahasa masyarakatnya menjadi semakin beragam.

4.2.3 Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan adalah salah satu faktor yang melatarbelakangi fenomena bahasa masyarakat di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Pada umumnya pelajar asal Losari menimba ilmu di sekolah-sekolah favorit yang ada di Brebes. Melihat situasi formal dalam kegiatan pendidikan di sekolah, bahasa yang digunakan dalam pengajaran di kelas adalah bahasa Indonesia. Adapun bahasa Asing juga diajarkan dalam kegiatan belajar di kelas. Oleh karena itu, dalam peristiwa tuturan masyarakat Losari kerap ditemukan adanya penggunaan unsur serpihan bahasa atau dialek lain. Dalam lingkungan pendidikan, berkaitan dengan bahasa tentu akan membawa pengaruh pada penutur asli Losari yang melakukan interaksi sosial di sekolah dengan penutur lain yang berbeda latar belakang kebahasaannya.

Selain membawa unsur bahasa Indonesia dan bahasa Asing, dalam lingkungan sekolah juga terdapat beragam bahasa Jawa dengan dialek yang berbeda. Oleh karena itu mereka membawa unsur dialek Banyumasan karena interaksi sosial yang terjadi secara intens

mengakibatkan terjadinya kedwibahasaan di daerah Losari. Adapun yang menimba ilmu di sekolah-sekolah favorit yang ada di Cirebon, sehingga pengaruh unsur bahasa Jawa Cirebon cukup kuat, melihat komunikasi yang terjalin dalam pergaulan sehari-hari dengan penutur asli Cirebon.

Melalui aktifitas itulah mereka mulai terpengaruh menggunakan unsur bahasa lain melihat adanya interaksi sosial yang terjadi secara intens. Gambaran seperti itulah yang mempengaruhi penggunaan bahasa para pelajar yang berasal dari Losari dan pada akhirnya unsur bahasa tersebut dibawa dan digunakan di daerah asalnya, Losari. Dengan demikian faktor pendidikan cukup kuat melatarbelakangi penggunaan bahasa masyarakat di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes menjadi beragam dan ditemukan adanya gejala kebahasaan seperti alih kode dan campur kode.

4.2.4 Faktor Perkawinan

Situasi kebahasaan yang terjadi di wilayah Losari juga dipengaruhi oleh faktor perkawinan. Di Losari, banyak ditemukan pasangan suami istri berasal dari etnis yang berbeda. Hal ini disebabkan karena banyak warga Losari yang melakukan kawin campur dengan etnis lain, sehingga terjalin suatu komunikasi antara suami dan istri dengan menggunakan dua bahasa yang berbeda. Sebagian besar adanya perkawinan berbeda etnis tersebut memiliki latar belakang kebahasaan yang berbeda. Misalnya perkawinan campur antara masyarakat Losari, Jawa Tengah dengan masyarakat Cirebon. Hal ini tentunya masing-masing akan semakin kuat membawa unsur bahasanya ketika pasangan tersebut berkomunikasi dalam sebuah keluarga, yang pada akhirnya diterapkan dalam masyarakat. Situasi seperti itulah yang melatarbelakangi penggunaan bahasa masyarakat di Kecamatan Losari.

4.2.5 Faktor Sosial Budaya

Terbentuknya pola bahasa masyarakat Losari tidak lepas dari adanya faktor sosial dan budaya. Dari interaksi sosial sehari-hari antara masyarakat Losari Jawa Tengah dan masyarakat Losari Jawa Barat tercipta komunikasi yang intens melalui mobilitas sosial yang dinamis. Hal ini membentuk pola berbahasa masyarakat daerah perbatasan di Kecamatan Losari menjadi dinamis dan beragam pula. Dengan adanya kedinamisan dalam hubungan sosial antara Losari Jawa Tengah dan Losari Jawa Barat serta

keterbukaan keduanya dalam menerima pengaruh kultur bahasa maupun budaya, telah mempengaruhi wujud penggunaan bahasa di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes yang menambah keragaman bahasa masyarakat tersebut.

Ditinjau dari segi budaya, kebudayaan yang terdapat di Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes sebagian besar terpengaruh oleh budaya Cirebon, Jawa Barat. Kebudayaan tersebut diantaranya kesenian Burok, sintren, tari jaipong yang diiringi lagu dengan menggunakan bahasa Jawa Cirebon dan tarling. Faktor masuknya budaya dari luar yaitu Cirebon sekaligus menyebabkan masuknya bahasa Jawa Cirebon di Kecamatan Losari, sehingga mempengaruhi adanya keragaman bahasa yang digunakan masyarakat dalam interaksi sehari-hari. Dengan demikian, kaitan antara faktor budaya dengan bahasa di Kecamatan Losari menjadikan bahasa masyarakatnya semakin beragam. Hubungan dan interaksi sosial budaya yang kuat antara masyarakat Losari Jawa Tengah dengan masyarakat Losari Jawa Barat itulah yang kemudian menjadi faktor yang melatarbelakangi fenomena bahasa masyarakat di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

PENUTUP

1. Wujud bahasa Jawa masyarakat daerah perbatasan Jawa Tengah Jawa Barat di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes adalah (1) Pemakaian tunggal bahasa Jawa, yaitu tunggal bahasa Jawa dialek Banyumasan dan tunggal bahasa Jawa Cirebon, (2) Alih kode yaitu jenis alih kode intern, antara lain alih kode bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa dialek Banyumasan, alih kode bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa Cirebon, alih kode bahasa Jawa dialek Banyumasan ke dalam bahasa Indonesia, alih kode bahasa Jawa Cirebon ke dalam bahasa Indonesia, alih kode bahasa Jawa ragam *madya* ke dalam bahasa Jawa ragam *ngoko*, dan alih kode bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa ragam *krama*, serta (3) Campur kode yaitu campur kode intern dan campur kode ekstern. Campur kode intern antara lain campur kode bahasa Jawa dialek Banyumasan ke dalam bahasa Jawa Cirebon, campur kode bahasa Jawa Cirebon ke dalam bahasa Jawa dialek Banyumasan, campur kode bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa Cirebon, campur kode bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa dialek Banyumasan. Campur kode ekstern antara lain campur kode bahasa Asing ke dalam bahasa Jawa Cirebon,

dan campur kode bahasa Asing ke dalam bahasa Jawa dialek Banyumasan.

2. Faktor yang mempengaruhi bahasa Jawa masyarakat daerah perbatasan Jawa Tengah Jawa Barat di Kecamatan Losari Kabupaten Brebesantara lain faktor geografis, faktor ekonomi, faktor pendidikan, faktor perkawinan dan faktor sosial budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad Idris. 2011. "Perbandingan Leksikon Bahasa Cirebon dengan Bahasa Jawa Standar". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Alwi, Hasan. dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Ayeomoni, Moses Omoniyi. 2006. "Code-Switching and Code-Mixing: Style of Language Use in Childhood in Yoruba Speech Community". *Nordic Journal of African Studies*. Desember 2006. Volume 1, Nomor 15: 90-99. Nigeria: Obafemi Awolowo University.
- Caly, Antonieta. 2014. "Code-Switching in Spanish/English Bilingual Speech: The Case of Two Recent Immigrants of Mexican Descent". Volume 14, Nomor 2. Columbia: Columbia University.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian, dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emeka, Ngozi dan Nwobia. 2014. "Code Switching In Igbo-English Bilingual Conversations". *British Journal of English Linguistics*. Desember 2014. Volume 2, Nomor 3. Nigeria: Department of Languages and Linguistics, Ebonyi State University Abakaliki.
- Handayani, Desti. 2010. "Variasi Leksikon Bahasa Jawa Daerah Perbatasan Jawa Tengah Jawa Barat di Kecamatan Larangan Kabupaten Brebes". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hanifa, Ninip. 2011. "Pemilihan Kode dalam Masyarakat Dwibahasa: Masyarakat Jawa di Daerah Jatibening Bekasi", dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Januari 2011. Tahun 10, Nomor 1: 30-40. Jakarta: Universitas Borobudur.
- Haryani, Nita Fauzi. 2010. "Variasi Bahasa Masyarakat Daerah Perbatasan Dialek Ngapak dan Bandhek di Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen". Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hasyim, Munira. 2008. "Faktor Penentu Penggunaan Bahasa pada Masyarakat Tutur Makassar: Kajian Sosiolinguistik Kabupaten Gowa", dalam *Jurnal Humaniora*. Februari 2008. Volume 20, Nomor 1: 75-88. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Kamaruddin. 1989. *Kedwibahasaan dan Pendidikan Dwibahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kanakri, Mahmoud dan Violeta Lonescu. 2010. "Prototypes of Code-Switching in the Speech of Romanian/Arabic Bilinguals in Jordan". *Jordan Journal of Modern Languages and Literature*. September 2010. Volume 2, Nomor 2: 179-194. Jordan: Department of English, Al Al-Bayt University, Mafraq.
- Kridalaksana, Harimurti. 1974. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Marsono. 2008. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Paradis, Johanne dan Elena Nicoladis. 2007. "The Influence of Dominance and Sociolinguistic Context on Bilingual Preschoolers' Language Choice". *The International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*. Volume 10, Nomor 3: 277-297. Canada: Department of Linguistics and Department of Psychology, University of Alberta, Edmonton.
- Rahardi, Kunjana. 2001. *Sosiolinguistik, Kode, dan Alih kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Linda Novita Isfandani / SUTASOMA

Rokhman, Fathur. 2013. Sociolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2011. Bunyi-Bunyi Distingtif Bahasa Jawa. Yogyakarta: Elmaterra Publishing.

Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.